

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## **Perkembangan Kecakapan Hidup ( *LIFE SKILLS* )**

### **Pada Anak Usia Dini Di Lembaga RA/BA**

#### **MAKALAH**

*Disajikan pada kegiatan pelatihan tenaga pendidik RA/BA Propinsi Sumatera Barat*

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
BITERIMA TEL.	: 7 - 5 - 2010
SUMBER/ALASAS	: Hd
KOLEKSI	: K1
NO. BAYARAN	: 274/Hd/2010 - p.1 (1)
KLASIFIKASI	: 372.21 Km p.1

Oleh;

**ISMANIAR, S.Pd, M.Pd**



*Asrama Haji Propinsi Sumatera Barat Padang, 28 September 2009*

## A. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Semiawan,2007: 19). Selanjutnya menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak usia dini itu sendiri ( Pukcett dan Diffily, 2004:5). Proses pendidikan seperti tersebut di atas dapat menyeimbangkan bentuk pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik atau dengan kata lain anak berperan secara pasif sedang pendidik sangat dominan. Ketergantungan (*dependent*) anak kepada pendidik pada awal-awal kehidupannya memanglah sesuatu yang bisa di pandang sangat wajar, namun tentunya dengan berjalannya waktu seharusnya ketergantungan itu secara bertahap mulai berkurang dan berganti dengan kemandirian (*independent*). Untuk mencapai kondisi tersebut perlu adanya keseimbangan antara peran dan pola pengasuhan dari pendidik yang terlalu dominan (*teacher center*) menjadi lebih demokratis agar anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar (*children center*).

Montessori dalam Sujiono (2009:2) menyatakan pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan

masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motor, sosio emosional pada anak usia dini.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga PAUD seperti; Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Adfal (RA) dan SD kelas awal sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

## **B. Permasalahan**

Perhatian pemerintah dan masyarakat tentang pendidikan anak usia dini sekarang ini sudah menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya lembaga-lembaga PAUD yang bermunculan di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai bentuk dan jenis. Namun timbul pertanyaan bagi kita semua tentang pelaksanaan program lembaga PAUD tersebut; “Apakah lembaga-lembaga PAUD yang ada sekarang ini sudah dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) pada AUD sebagai modal bagi mereka untuk menjalani pendidikan ke tingkat selanjutnya”.

## C. Pembahasan

### 1. Hakikat Anak Usia Dini

AUD adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, mereka berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan PAUD yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 dinyatakan; “ Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Lebih lanjut pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan lagi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004:4).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada aspek physical, intelligence/cognitive, emotional, dan social. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Berkaitan dengan PAUD, terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, antara lain; masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa pembangkangan. Oleh sebab itu maka pendidik, orangtua dan orang dewasa lainnya perlu; a. memberikan kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka/menumbuhkembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka; b. memahami bahwa anak masih berada pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar, keinginannya harus selalu dituruti dan sikap mau menang sendiri, dan sikap orangtua dalam menghadapi masa egosentris pada masa anak usia dini dengan memberi pengertian secara bertahap kepada anak agar dapat menjadi makhluk social yang baik; c. pada masa ini proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat; d. masa berkelompok, oleh sebab itu biarkan mereka bermain di luar rumah bersama-sama temannya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak akan dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan perilaku lingkungan sosialnya; e. memahami pentingnya eksplorasi bagi anak; serta f. disarankan agar jangan selalu memarahi anak saat ia membangkang karena bagaimanapun masa ini akan dilalui oleh setiap anak.

## 2. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak hanya akan bermakna apabila anak-anak tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah

yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (*life skills*). Melalui berbagai kecakapan hidup yang dimiliki anak inilah, kelak mereka akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Pada dasarnya, semua pembelajaran yang berhubungan dengan kecakapan hidup bertujuan agar anak mampu menolong dirinya sendiri (*self help*) dan kemudian mampu pula menolong orang lain (*social skill*) sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat dimana anak berada.

Lebih lanjut adapun kecakapan hidup (*life skills*) yang dikembangkan pada anak-anak di lembaga PAUD adalah pengembangan keterampilan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) yang terdiri atas ; *personal skill/ self-awareness, thinking skill, social skill* dan *pre-vokasional skill*, dan malahan ada lagi para pakar mengatakan kita juga bisa mengembangkan *spiritual skill*. Pengembangan semua keterampilan tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang kehidupan nyata yang akan dihadapinya. Adapun pola belajar yang dapat dilakukan pendidik tentunya bisa saja sangat beragam namun yang pasti harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak baik secara fisik dan psikis.

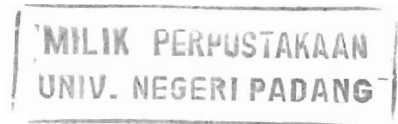
Dimensi keterampilan hidup yang dapat dikembangkan pada anak usia dini antara lain;

- a. Keterampilan untuk kemandirian, karakteristik perkembangannya antara lain; dapat mempergunakan serbet dan membersihkan tumpahan makanan, dapat menuangkan air dan minum sendiri, dapat makan sendiri, dapat memakai dan melepas pakaian sendiri, dapat membuka kancing baju depan yang berukuran besar, dapat memakai sepatu tanpa tali, dapat mencuci tangan sendiri, dapat ke

kamar kecil dan membersihkan diri setelah buang air, membuka dan menutup keran air, menyikat gigi dengan diawasi dan menyeka hidung saat diperlukan.

- b. Keterampilan personal, adapun karakteristik perkembangannya antara lain; anak memiliki kebanggaan kepada dirinya, bangga dengan keluarganya, menikmati hobinya, anak mampu mengontrol emosinya, percaya diri, jujur, sportif dan mau bergaul dengan orang lain.
- c. Keterampilan berfikir adapun karakteristik perkembangannya antara lain; anak mulai mampu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapinya, anak mampu mencarikan solusi ketika temannya bertengkar, anak mampu memahami sebab akibat, anak dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan terjadinya sesuatu, dll.
- d. Keterampilan social, adapun karakteristik perkembangannya antara lain; anak dapat mengerti keinginan orang lain dan dimengerti oleh lingkungannya, dapat berinteraksi dengan teman dalam suasana bermain dan bergembira, dapat meminta persetujuan dari orang dewasa yang disayanginya, dapat menunjukkan rasa kepedulian kepada orang yang mengalami kesulitan, dapat mengekspresikan emosi secara wajar baik melalui tindakan, kata-kata maupun ekspresi wajah, mampu bekerjasama, mempraktekkan musyawarah (bermain pura-pura, menirukan peran orang dewasa), menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran, berhati-hati ketika menggunakan barang orang lain dsb.
- e. Keterampilan spiritual, adapun karakteristik perkembangannya antara lain; anak sudah dapat membaca doa sebelum dan sesudah makan, menghafalkan beberapa doa ataupun ayat-ayat pendek yang lazim digunakan dalam kegiatan sehari-hari,

274/Hd/2010-p1(1)  
372.21  
Isu  
P:1



menirukan gerakan sholat, menyebutkan beberapa ciptaan Allah, memuji nama Allah ketika mendapatkan sesuatu dll.

### 3. Waktu Pengembangan Life Skills

Dalam rangka pengembangan kecakapan hidup (life skills) pada anak di RA/BA, seorang pendidik tidak perlu ragu atau cemas dalam mengatur waktu kapan pengembangan life skill akan dilaksanakan, karena pada dasarnya semua dimensi kecakapan hidup yang akan dikembangkan dapat diintegrasikan dengan semua kegiatan yang ada di RA/BA. Sejak mulai kedatangan anak di lingkungan sekolah sampai anak dijemput atau diserahkan kembali kepada orangtua bisa dirancang sarat dengan muatan life skills. Dengan kata lain mulai dari waktu pembukaan (morning meeting)/ jurnal pagi, kegiatan inti, sampai kepada kegiatan penutup / jurnal siang.

Apapun model pembelajaran digunakan di suatu lembaga PAUD, entah itu; model kelas berpusat pada anak (children centre class), BCCT (Beyond Centre and Circle Time), Bermain creative berbasis kecerdasan jamak, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran dan model lain sebagainya, semuanya bisa dibuat sarat dengan pengembangan life skill. Pendidik dapat mengajak anak secara langsung berlatih mempraktekkan berbagai kecakapan tersebut dan dapat juga melatih mereka melalui kegiatan bermain peran, serta melalui aneka permainan lainnya.

### D. Penutup

Semakin hari dengan bertambahnya usia anak maka semakin banyak dan berat pula tuntutan lingkungan kepada mereka. Agar anak mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya, maka tanggung jawab orangtua



dan pendidiklah untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup pada mereka. Lembaga PAUD seperti RA/BA merupakan lingkungan pendidikan yang turut berperan penting dalam pengembangan life skill pada anak usia dini setelah keluarga. Adapun kecakapan hidup yang seharusnya mulai dikembangkan di lembaga PAUD seperti RA/BA, diantaranya; personal skills/ self awareness, social skills, thinking skill, pre vocational skill dan spiritual skills. Pendidik hendaknya mendesain kurikulum pembelajaran di RA/BA yang terintegrasi atau sarat dengan muatan life skills, sehingga peran PAUD sebagai lembaga tumbuh kembang anak yang mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar bisa terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Coughlin, Pamela A dkk. *Menciptakan Kelas Yang Berpusat pada Anak*. Washington, DC: Children's Resources International, Inc, 2000
- Day, Barbara. *Early childhood education: developmental and experiential teaching and learning*. USA: MacMillan College Publishing Company, 1994.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, PPS UNJ 2005.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2009
- Dirjen PLSP, *Pelatihan Pengelola dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*. Jakarta; Depdiknas 2002